

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan masalah yang sudah dipaparkan penulis serta analisis data yang digunakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif di TK Tunas Indonesia

Kegiatan menggambar bebas telah diterapkan secara konsisten sebagai bagian dari pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi, perasaan, dan pemikirannya melalui bentuk visual yang kemudian diceritakan secara lisan.

Strategi guru dalam pelaksanaan menggambar bebas meliputi pemberian kebebasan anak untuk memilih objek gambar, penyediaan media yang mendukung, serta motivasi dan apresiasi terhadap hasil karya anak tanpa menilai benar atau salah. Guru juga menggunakan metode tanya jawab dan bercakap-cakap untuk merangsang anak bercerita tentang gambar mereka. Perkembangan bahasa ekspresif anak terlihat melalui kemampuan mereka dalam mengungkapkan cerita, perasaan, dan pengalaman berdasarkan gambar yang dibuat. Anak-anak menunjukkan peningkatan kosakata, keberanian berbicara di depan umum, dan kreativitas dalam menyampaikan gagasan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan Bahasa ekspresif

Faktor pendukung kegiatan menggambar bebas antara lain adanya media yang memadai, dukungan dari guru dan orang tua, serta suasana kelas yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat meliputi rasa kurang percaya diri, keterbatasan alat menggambar di rumah, dan kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang optimal.

3. Hasil kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif di TK Tunas Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Tunas Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan menggambar bebas memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Melalui aktivitas menggambar bebas, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi mereka secara visual, yang dapat mendorong mereka untuk mengungkapkan makna dari gambar tersebut melalui bahasa yang sederhana.

Proses ini membantu anak dalam memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan bercerita, serta memperkuat keterampilan komunikasi verbal mereka. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak di usia prasekolah. Implementasi kegiatan ini secara rutin dan terstruktur di lingkungan pendidikan anak usia dini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak.

B. SARAN

Berdasarkan temuan peneliti dalam proses penelitian tentang implementasi kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini di TK Tunas Indonesia, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Dari sekolah penting untuk mempertahankan penyediaan media dan ruang kreatif yang memungkinkan anak berkarya dan berekspresi. Evaluasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran juga perlu dilakukan secara berkala agar kegiatan menggambar tetap relevan dan terarah.

2. Guru

Bagi guru, diharapkan dapat merancang kegiatan menggambar bebas dengan variasi tema yang menarik dan relevan dengan dunia anak, sehingga mampu merangsang imajinasi dan ekspresi mereka. Disarankan untuk terus mendorong dan memfasilitasi kegiatan menggambar bebas sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

3. Orang tua

Orang tua dapat menyediakan alat gambar sederhana dan mendampingi anak saat menggambar di rumah, serta menanyakan isi gambar untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak. Serta berikan apresiasi atas hasil gambar anak, sekecil apapun, akan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan dirinya melalui bahasa verbal maupun visual.

4. Program Studi

Peneliti menyarankan agar jurusan memanfaatkan arsip, untuk karya ilmiah yang telah selesai dijadikan acuan bagi mahasiswa yang lain.

